

**ANALISIS NILAI KARAKTER DALAM BUKU TEKS IPS TEMA
SEJARAH INDONESIA SMA KELAS X**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

**MIRA PUSPITA
NIM. 21161022**

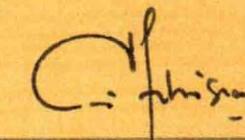
**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Mira Puspita**
NIM. : 21161022

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Azmi Fitrisia, M.Hum., Ph.D.
Pembimbing

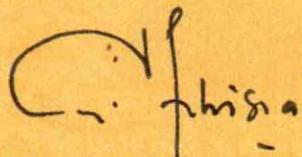


14 - 2 - 2025

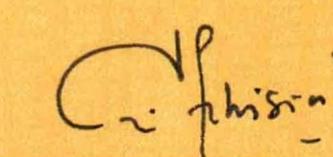
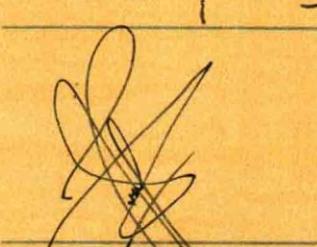
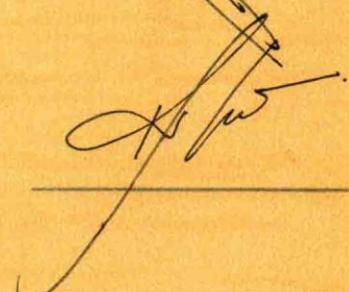


Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,
Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,


Azmi Fitrisia, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19710308 199702 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Azmi Fitrisia, M.Hum., Ph.D.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Ridho Bayu Yeftersen, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Hendra Naldi, M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Mira Puspita**
NIM. : 21161022
Tanggal Ujian : 13 Januari 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

ANALISIS NILAI KARAKTER DALAM BUKU TEKS IPS TEMA SEJARAH INDONESIA SMA KELAS X

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila dikemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Maret 2025

Yang memberi pernyataan,



Mira Puspita
NIM. 21161022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Nilai Karakter Dalam Buku Teks Ips Tema Sejarah Indonesia SMA Kelas X”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Sejarah Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk serta petunjuk dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Azmi Fitrisia, SS. M.Hum, Ph.D selaku Pembimbing dan Ketua Program Studi S2 IPS yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. DR. Rido Bayu Yeferson selaku Kontributor 1 yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
3. Dr. Hendra Naldi, M.Hum selaku Kontributor 2 yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
4. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberi bimbingan dan fasilitas pada penulis selama mengikuti perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program S2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Padang.
6. Tesis ini adalah persembahan saya untuk suami tercinta, keluarga dan kedua orang tua saya. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah diberikan oleh mereka, saya mungkin akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teruntuk anak anakku tersayang Rafasya, Raniah, Rafisqi terimakasih untuk pengertian dan semangatnya walaupun bolak balik menempuh jarak yang jauh dalam menemani ummi menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT menjadikan kalian orang orang berilmu dan sholeh sholeha.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Padang, Maret 2025

Mira Puspita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Fokus Penelitian	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 14
A. Kajian Teoritis	14
1. Buku Teks	14
2. Pendidikan Karakter.....	16
3. Pengembangan Karakter Siswa.....	23
4. Filsafat Pendidikan Parenialisme	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	46

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Latar Penelitian	52
C. Instrumen Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	55
F. Jadwal Penelitian.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Temuan Umum	57
1. Kurikulum Pendidikan di Indonesia.....	57
2. Kebijakan Menggunakan Buku Teks Pelajaran	64
3. Buku Teks Pelajaran IPS Kelas X.....	68
B. Temuan khusus	76
1. Analisis Nilai Karakter Kejujuran.....	102
2. Analisis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan	108
3. Analisis Nilai Karakter Cinta Tanah Air.....	120
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR TABEL

1. Durasi Kemunculan Nilai Karakter Baik dalam Buku Teks Pelajaran IPS Kelas X Tema Sejarah.....	77
--	----

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Konsep Pembelajaran Nilai Karakter.....	23
2. Kerangka Konseptual Penelitian.....	46
3. Kerangka Teknis Analisis Wacana	56
4. Cover Buku Teks IPS SMA Kelas X	74
5. Sampul depan Buku – Buku yang bertema Mohammad Hatta.....	92
6. Sampul depan Buku – Buku yang Ki Hajar Dewantara	101

DAFTAR LAMPIRAN

1. Cover Buku Teks IPS SMA Kelas X
2. Sampul Untuk Tema 01 (Sejarah Indonesia)
3. Penggalan Artikel tentang Ki Hajar Dewantara dalam Buku Teks IPS Tema Sejarah Indonesia SMA Kelas X
4. Penggalan Artikel tentang Muhammad Hatta dalam Buku Teks Buku Teks IPS Tema Sejarah Indonesia SMA Kelas X

ABSTRAK

Mira Puspita. 2025. Analisis Nilai Karakter Dalam Buku Teks Ips Tema Sejarah Indonesia SMA Kelas X". Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus kenakalan yang dilakukan oleh remaja, yang kebanyakan dari mereka masih berada di usia sekolah menengah. Kemajuan teknologi menjadikan siswa mudah mendapatkan informasi namun kurang mendapatkan teladan yang baik. Kurangnya keteladanan bisa didapatkan oleh mereka di sekolah melalui buku teks pelajaran. Berangkat dari hal tersebut penulis ingin menggali dan menganalisis isi materi buku teks pelajaran IPS tema Sejarah Indonesia SMA kelas X, terutama mengenai nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Berdasar hal tersebut, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Nilai karakter apa saja yang ada dalam buku teks pelajaran IPS tema sejarah Indonesia untuk SMA kelas X”.

Permasalahan itu peneliti kaji dengan menggunakan metode analisis wacana kritis dengan pendekatan kualitatif. Berdasar hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai – nilai karakter yang dicontohkan oleh tokoh pendiri bangsa harus menjadi role model para pelajar dan generasi muda bangsa. Nilai – nilai karakter baik itu diantaranya kejujuran, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air (nasionalisme). Nilai – nilai tersebut muncul dalam narasi artikel di dalam buku teks yang diteliti dan cukup dimengerti oleh guru maupun peserta didik.

Hasil analisis berkesimpulan bahwa narasi yang terdapat dalam buku teks tersebut memuat nilai – nilai karakter baik yang menjadi fokus penelitian. Nilai karakter baik yang diteliti adalah kejujuran, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Nilai kejujuran ada dalam buku teks tersebut menggambarkan sosok Ki Hajar Dewantara dan Mohammad Hatta yang meski sudah menjadi pejabat negara, kedua tokoh ini tidak serta merta dan seenaknya menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi. Mereka memilih hidup bersahaja dan sederhana meski sangat bisa untuk hidup dalam kemewahan. Wacana semangat kebangsaan yang muncul dalam buku teks melalui sebuah lembaga yang sekarang menjadi bank sentral. Bank Indonesia yang merupakan nasionalisasi dari *De Javasche Bank* menjadi bank yang mengatur peredaran uang sekaligus mengontrol perekonomian negara yang baru merdeka. Rasa bangga sebagai sebuah negara yang merdeka dan berdaulat, maka Bank Indonesia mengeluarkan Rupiah sebagai mata uang resmi negara menggantikan mata uang yang sebelumnya beredar di Indonesia. Karakter cinta tanah air muncul dalam narasi buku teks, salah satunya, dalam artikel yang bercerita tentang Kepulauan Banda. Disebutkan bahwa cinta tanah air dan menentang penguasaan dari bangsa lain sudah dilakukan sejak lama, jauh sebelum wacana Indonesia merdeka.

ABSTRACT

Mira Puspita. 2025. Analisis Nilai Karakter Dalam Buku Teks Ips Tema Sejarah Indonesia SMA Kelas X". Thesis. Graduate School of Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the rampant cases of delinquency committed by teenagers, most of whom are still in high school age. Technological advances make it easy for students to get information but lack good role models. The lack of role models can be obtained by them at school through textbooks. Departing from this, the author wants to explore and analyze the contents of the social studies textbook on the theme of Indonesian History for high school class X, especially regarding the character values contained therein. Based on this, the problem studied in this study is "What character values are in the social studies textbook on the theme of Indonesian history for high school class X".

The researcher studied this problem using the critical discourse analysis method with a qualitative approach. Based on the results of the study, it can be explained that the character values exemplified by the nation's founding figures must be role models for students and the nation's young generation. Character values include honesty, national spirit, and love of the homeland (nationalism). These values appear in the narrative of the article in the textbook studied and are quite understandable by both teachers and students.

The results of the analysis concluded that the narrative contained in the textbook contains good character values that are the focus of the research. The good character values studied are honesty, national spirit, and love for the homeland. The value of honesty in the textbook describes the figures of Ki Hajar Dewantara and Mohammad Hatta who, even though they have become state officials, these two figures did not immediately and arbitrarily use state money for personal gain. They chose to live modestly and simply even though they were very capable of living in luxury. The discourse of national spirit that appears in the textbook through an institution that is now a central bank. Bank Indonesia, which is the nationalization of De Javasche Bank, became a bank that regulates the circulation of money and controls the economy of the newly independent country. A sense of pride as an independent and sovereign country, Bank Indonesia issued the Rupiah as the country's official currency to replace the currency that was previously circulating in Indonesia. The character of love for the homeland appears in the textbook narrative, one of which is in an article that tells about the Banda Islands. It is stated that love for the homeland and opposing control by other nations has been carried out for a long time, long before the discourse of Indonesian independence.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Lebih lanjut pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UUSPN No 20 tahun 2003).

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya perubahan ataupun perbaikan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu kurikulum 1947, kurikulum 1952 yang disebut dengan rencana pelajaran terurai 1952, kurikulum 1964 yang disebut sebagai rencana pendidikan 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 yang disebut CBSA dan suplemen Kurikulum 1999, kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004, kurikulum 2006 dengan sistim kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013 dan yang terakhir

kurikulum merdeka merdeka belajar yang pemakaian awalnya masih terbatas oleh sekolah sekolah tertentu. Sekolah yang melaksanakan kurikulum ini disebut sekolah penggerak.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1177/M/2020 pemerintah meluncurkan program Sekolah Penggerak yang mulai dilaksanakan pada 2021. Sekolah Penggerak diselenggarakan mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA dan SLB. Tidak semua sekolah bisa menjadi sekolah penggerak, adapun ketentuannya seperti seleksi satuan pendidikan dan seleksi kepala sekolah. Tujuan program sekolah penggerak berdasarkan Kepmenristek No.1177/M/2020 adalah:

1. Meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila;
2. Menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas;
3. Membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas;
4. Menciptakan iklim kolaboratif pada lingkungan sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah.

Sekolah penggerak sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta karakter didukung oleh ketersedian buku teks. Keberadaan buku teks yang disediakan Kemendikbud Ristek disekolah, sangat penting karena ini menjadi salah satu

sumber belajar yang mudah diakses semua siswa dan biasanya sudah disediakan perpustakaan sesuai jumlah siswa disekolah tersebut. Esensi buku teks pelajaran adalah memberikan informasi dan materi kepada peserta didik melalui bahan yang berbentuk cetakan. Buku pelajaran memuat materi pelajaran ditambah dengan informasi yang relevan secara menyeluruh dan lengkap sehingga penggunaan buku teks pelajaran dapat digunakan berdampingan maupun tanpa sumber belajar atau media pembelajaran lainnya. Buku teks sebagai salah satu penunjang dalam proses pembelajaran ditulis oleh para pakar atau ahli dalam bidang tersebut (Darmawan, 2016 p. 280).

Pada buku teks IPS yang digunakan sekolah terdapat empat tema yang digabungkan yaitu tema sejarah Indonesia, tema geografi, tema ekonomi dan tema sosiologi. Hal ini disebabkan karena kelas pada X di sekolah penggerak tidak ada penjurusan. Pengabungan tentu membawa perubahan tenang cakupan materi yang akan dipelajari oleh siswa karena beberapa materi mungkin dihilangkan atau diganti. Pada kurikulum 2013, buku teks pelajaran sejarah Indonesia untuk kelas X terdiri dari tiga bab yaitu:

1. Menelusuri peradaban awal di kepulauan Indonesia;
2. Pedagang, penguasa dan pujangga pada masa klasik (Hindu Budha); serta
3. Islamisasi dan silang budaya di nusantara.

Semua materi yang ada di buku teks sejarah Indonesia kurikulum 2013 tidak lagi dimasukan kedalam materi pelajaran sejarah Indonesia kurikulum merdeka. Terjadi perubahan materi yang signifikan pada buku teks IPS untuk tema sejarah Indonesia, dimana sejarah Indonesia terdiri dari:

1. Pengantar sejarah;
2. Penelitian sejarah;
3. Penulisan sejarah (historiografi); serta
4. Sejarah dan Teori Sosial.

Pada buku teks IPS yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2021 telah dipaparkan tujuan dan indikator pembelajaran sejarah yaitu:

1. Mengetahui beberapa konsep tentang ilmu sejarah dan manfaat ilmu sejarah;
2. Menjelaskan tentang sejumlah konsep ilmu sejarah, dapat menguraikan tentang berbagai peristiwa bersejarah, serta pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat;
3. Menggunakan konsep yang dipelajari sebagai salah satu cara untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi berbagai peristiwa sejarah;
4. Menganalisis berbagai fenomena sejarah dalam kehidupan sehari hari dari konsep dan teori yang telah dipelajari;
5. Mengevaluasi berbagai sumber sejarah;
6. Membuat laporan tugas;
7. Menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Bagaimanapun materi pembelajaran pada buku teks sejarah diorganisasikan sesuai tujuan yang dicantumkan dalam kurikulum yang dipakai. Buku teks sejarah dipandang mampu untuk menanamkan nilai

nasionalisme, toleransi, dan jiwa kepemimpinan para peserta didik. Buku teks sejarah dituntut untuk membangun jiwa karakter atau identitas nasional suatu bangsa (Purwanta dalam Cunino, 2018, p.23). Pembelajaran sejarah sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang akan membentuk watak bangsa dan memperkuat indentitas nasional. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia no 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang disingkat dengan PPK. PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Penguatan pendidikan karakter ini digalakkan karena perkembangan zaman serta teknologi yang semakin cepat serta meningkatnya kenakalan remaja. Ini dapat dilihat dari seringnya berita tentang kenakalan remaja di media cetak dan elektronik. Salah satu berita yang dimuat di laman *detik.com*,

“Polres Sleman mengamankan 10 orang remaja yang mengeroyok dan membacok 4 orang di Tridadi, Kabupaten Sleman, pada Senin 6 Juni 2022. Pembacokan didasari perselisihan antara dua geng pelajar”. Berita serupa tentang kenakalan remaja, Kharouil ma’arif dalam *detikNews.com*, menyatakan polsek Ciledug mengamankan 19 pelajar yang terlibat penyerangan di SMK Yadika 3 dengan barang bukti senjata tajam dan petasan. Kapolres metro Tanggerang menegaskan akan tetap melakukan penegakan hukum terhadap pelaku anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) ini dilakukan agar tidak lagi ada lagi aksi tawuran yang meresakan. Selain itu *Sindonew.com* edisi 22 juni 2022 memuat berita tentang maraknya remaja di Cianjur yang nekat menghadang truk untuk membuat konten di media sosial. Identitas pelaku penghadang truk ini sudah dikantongi oleh polisi.

Melihat berbagai peristiwa kriminal yang melibatkan remaja, yang terjadi di banyak tempat di Indonesia, tentu saja ini merupakan sebuah fenomena yang sangat mengkhawatirkan. Kenakalan yang dilakukan remaja sebetulnya merupakan sebuah hal yang normal, dimana seseorang yang berada di dalam fase pertumbuhan remaja akan mengalami hal tersebut. Namun yang menjadi perhatian adalah kenakalan yang dilakukan sebagian remaja pada masa sekarang ini jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh remaja beberapa puluh tahun ke belakang. Perubahan dinamika zaman dan kemajuan teknologi menjadi salah satu penyebabnya. Selain itu juga ditambah dengan kurangnya nilai – nilai keteladanan yang bisa dijadikan

contoh oleh remaja jaman sekarang.

Perubahan pola pergaulan yang lebih cenderung individualis dengan kemudahan mendapatkan informasi melalui internet membuat remaja kurang bersosialisasi dan cenderung mendapatkan informasi melalui gawai, namun minim dalam penyaringan informasi. Mereka memiliki kelemahan dalam mencerna informasi yang didapatkan, sehingga informasi yang salah langsung diterima tanpa ada proses filterisasi informasi.

Jika kita melihat konten yang disajikan dalam internet, sebagian besar merupakan konten yang hanya memberikan hiburan dengan sedikit sekali porsi untuk konten yang mengandung unsur edukasi. Sesuai dengan namanya yang konten hiburan, maka hampir dapat dipastikan isinya adalah hal yang kurang memberikan manfaat, namun anehnya konten seperti ini mendapatkan perhatian yang sangat besar dari para penontonnya. Seringkali konten yang viral ini adalah konten sampah yang minim aspek edukasinya. Untuk meminimalisir hal – hal negatif yang ditimbulkan oleh kebebasan informasi di internet, maka perlu lebih sering dan lebih banyak diperkenalkan nilai – nilai karakter baik kepada remaja, terutama yang masih berstatus sebagai pelajar.

Ketimpangan antara konten yang disajikan di internet (*das sollen*) dan kenyataan yang terjadi di lapangan (*das sein*) menjadi hal yang menarik untuk diteliti. *Sollen* tidak dapat dipisahkan dari *sein* karena tidak dapat disebut sebagai ide moral atas hukum (*sollen*) tanpa dasar dari refleksi terhadap dinamika empiris sosial (*sein*). Oleh karena itu, hubungan antara keduanya

diilustrasikan sebagai hubungan monodualis, yang berbeda namun harus dilihat dalam keterkaitan mutlak.

Sollen yang tidak didasari oleh *sein* akan menjadi hukum otoriter dengan semangat subyektifisme murni dan hanya berlandaskan pragmatisme kekuasaan, tanpa memperhatikan validitasnya (Reformasi, 2024, h. 169). Dalam dunia pendidikan, *sollen* harus berdiri di atas *sein* yang sesuai dengan nilai norma sosial yang berlaku. Perilaku pelajar yang harus merefleksikan nilai karakter baik yang diajarkan di sekolah menjadi *sollen*, namun kenyataan di lapangan masih banyak terjadi pelajar perilakunya tidak sesuai dengan norma – norma yang berlaku di masyarakat. *Das sollen* dan *das sein* memang seringkali tidak berjalan beriringan, namun itulah fakta yang terjadi di seluruh dunia.

Krisis yang terjadi pada generasi muda akan berakibat fatal bagi keberlangsungan suatu negara. Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan karakter mutlak diperlukan untuk menyelamatkan generasi bangsa dari ambang kehancuran (Kosim 2011, p. 86 – 88). Pendidikan karakter ini diberikan melalui pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan karakter pada pendidikan secara formal akan pada masuk semua mata pelajaran tidak pada pelajaran sejarah baik itu diberikan secara langsung pada saat pembelajaran atau dimasukkan kedalam buku teks pelajaran. Berdasarkan hal ini penulis ingin mengkaji dan melihat nilai nilai karakter yang terdapat pada buku teks IPS pada tema sejarah Indonesia untuk SMA kelas X, terutama nilai karakter kejujuran, semangat kebangsaan dan cinta

tanah air. Kejujuran memiliki makna sebagai sesuatu yang sesuai antara apa yang dibicarakan dengan keadaan yang sebenarnya. Jujur adalah bicara apa adanya tanpa menambahi atau mengurangi apa yang diketahui.

Nilai kejujuran di masa sekarang ini sudah menjadi sesuatu yang langka, karena seringkali nilai ini dikesampingkan demi tujuan yang diinginkan. Tujuan utama dalam sebuah proses pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan serta keharmonisan. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Kecurangan adalah sebuah bentuk ketidakjujuran yang acap kali terjadi dalam kehidupan.

Selain kejujuran, nilai karakter baik lain yang harus terus diperkenalkan dan dimasukkan dalam materi pelajaran adalah semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Ketiga nilai tersebut seolah menjadi sesuatu yang langka karena minimnya media penyampaian kepada generasi muda. Mereka menjadi semakin jauh dari teladan yang bisa dijadikan contoh. Buku teks pelajaran bisa digunakan sebagai salah satu media penyampaian nilai – nilai karakter tersebut karena buku teks adalah sesuatu yang, bisa dikatakan, dekat dengan keseharian siswa dan mudah diakses.

Pelajaran yang siswa didapatkan di dalam kelas akan membutuhkan buku teks sebagai sarana penunjang belajar, oleh sebab itu peluang buku teks

sebagai media penyampaian nilai – nilai karakter baik. Sikap hidup tokoh bangsa yang mempunyai karakter baik bisa dinarasikan di dalam buku dan disampaikan oleh guru di dalam kelas selama jam pelajaran. Untuk di luar jam pelajaran, siswa bisa diberikan penugasan untuk semakin memahami dan mulai membiasakan menerapkan nilai karakter baik itu dalam kehidupannya.

B. Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang muncul adalah mencari nilai-nilai karakter apa saja yang ada dalam buku teks pelajaran IPS tema sejarah Indonesia untuk SMA kelas X. Nilai karakter yang terkandung di dalamnya harus bisa tersampaikan kepada peserta didik, baik pada saat pelajaran IPS berlangsung maupun tidak. Masalah lainnya adalah mencari cara untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter baik tersebut kepada peserta didik agar dihasilkan peserta didik yang memiliki kejujuran, rasa bangga dan cinta kepada tanah airnya. Nilai karakter jujur dan rasa nasionalisme ini menjadi salah satu modal untuk menuju Indonesia Emas 2045.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis membatasi penelitian pada analisis muatan nilai karakter buku teks pelajaran IPS tema sejarah Indonesia untuk SMA kelas X. Dengan fokus menganalisis perubahan materi dan penanaman nilai – nilai karakter terutama jujur, semangat kebangsaan dan cinta tanah air (nasionalisme). Fokus penelitian dipilih oleh penulis dengan pertimbangan

bahwa generasi muda sekarang dan yang akan datang harus memiliki nilai-nilai positif, yang dimiliki oleh para pendiri bangsa dan para pahlawan bangsa.

D. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah nilai karakter yang ada dalam buku teks pelajaran IPS tema sejarah Indonesia untuk SMA kelas X

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai karakter baik yang terdapat dalam buku teks pelajaran IPS tema sejarah Indonesia untuk kelas X. Adapun secara lebih jelasnya tujuan dari penelitian ini adalah ntuk menemukan nilai karakter apa saja yang ada dalam buku teks pelajaran IPS tema sejarah Indonesia untuk SMA kelas X

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis, serta manfaat untuk beberapa unsur lain dalam pendidikan, khususnya pendidikan sejarah. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan secara ilmiah mengenai penelitian yang berfokus kepada nilai – nilai karakter yang terkandung di dalam buku teks pelajaran IPS tema sejarah Indonesia SMA kelas X. Selain itu juga untuk memperkaya khazanah riset pendidikan sejarah di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data penelitian lebih lanjut untuk memahami serta menggali nilai – nilai karakter yang terdapat dalam buku teks pelajaran IPS tema sejarah Indonesia SMA kelas X.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, memberikan informasi tentang nilai – nilai karakter yang terdapat dalam buku teks dan meningkatkan kebiasaan peserta didik agar bersikap sesuai dengan nilai nilai karakter yang baik.
- b. Bagi guru, agar lebih selektif lagi merancang selektif dalam merancang pembelajaran setelah mengetahui nilai nilai karakter yang ada pada buku teks
- c. Bagi penulis, agar lebih cermat dalam memuat nilai – nilai karakter pada buku teks yang menjadi pegangan siswa.
- d. Bagi Puskurbuk, hasil penelitian ini bisa jadi pertimbangan dalam membantu meningkat kualitas buku teks pelajaran IPS SMA kelas X.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang nilai karakter dalam buku teks sejarah sudah ada penulis temukan tetapi analisis buku teks IPS tema sejarah kelas X yang dipakai sekolah penggerak belum ada yang meneliti temukan selain itu buku ini relatif baru karena baru diterbitkan pada tahun 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasar hasil analisis terhadap buku teks pelajaran IPS tema Sejarah Indonesia untuk SMA kelas X yang penulis lakukan, bisa diambil kesimpulan bahwa narasi yang terdapat dalam buku teks tersebut memuat nilai – nilai karakter baik yang menjadi fokus penelitian. Nilai karakter baik yang diteliti adalah kejujuran, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Ketiga nilai tersebut merupakan nilai yang dimiliki oleh para *founding father* negara ini. Mereka membentuk dan membangun negara ini, diantaranya, dengan nilai – nilai yang melekat dalam kehidupan keseharian. Pada beberapa narasi dalam buku teks tersebut tergambaran bahwa tokoh – tokoh itu menerapkan nilai – nilai karakter itu.

Wacana nilai karakter kejujuran, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air dalam buku teks pelajaran IPS tema Sejarah Indonesia kelas X cukup banyak ditampilkan. Nilai kejujuran ada dalam buku teks tersebut menggambarkan sosok Ki Hajar Dewantara dan Mohammad Hatta yang mempunyai nilai tersebut. Meski sudah menjadi pejabat negara, kedua tokoh ini tidak serta merta dan seenaknya menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi. Mereka memilih hidup bersahaja dan sederhana meski sangat bisa untuk hidup dalam kemewahan. Wacana semangat kebangsaan yang muncul dalam buku teks bukan hanya dimiliki oleh Ki Hajar Dewantara dan Bung Hatta saja, tapi juga oleh sebuah lembaga yang sekarang menjadi

bank sentral. Bank Indonesia yang merupakan nasionalisasi dari *De Javasche Bank* menjadi bank yang mengatur peredaran uang sekaligus mengontrol perekonomian negara yang baru merdeka. Rasa bangga sebagai sebuah negara yang merdeka dan berdaulat, maka Bank Indonesia mengeluarkan Rupiah sebagai mata uang resmi negara menggantikan mata uang yang sebelumnya beredar di Indonesia.

Nilai karakter yang menunjukkan cinta tanah air muncul dalam narasi buku teks, salah satunya, dalam artikel yang bercerita tentang Kepulauan Banda. Disebutkan bahwa cinta tanah air dan menentang penguasaan dari bangsa lain sudah dilakukan sejak lama, jauh sebelum wacana Indonesia merdeka. Wacana semacam ini dihadirkan untuk memberi gambaran bahwa perlawanan terhadap bangsa asing dilakukan di seluruh Indonesia. Hasil temuan dan analisis wacana nilai – nilai karakter baik dalam buku teks tersajikan dengan cukup dan disertai dengan contoh tokoh pendiri bangsa yang menerapkan nilai tersebut dalam kehidupannya.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang penulis dapatkan, terdapat beberapa saran yang penulis tujukan kepada berbagai pihak yang terkait. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pengembang buku teks, hasil penelitian ini bisa masukan agar lebih banyak lagi nilai – nilai karakter baik yang dimiliki oleh para tokoh bangsa dituliskan dalam bentuk cerita dalam buku teks. Ini diperlukan agar penanaman karakter bisa dilakukan sejak dari usia muda dan dimulai dari

sekolah. Selain itu juga bisa memperlihatkan bahwa karakter baik itu dimiliki oleh orang Indonesia.

2. Bagi pembelajaran sejarah di SMA, penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif bagi guru dan siswa dalam mempelajari sejarah, terutama sejarah bangsa. Belajar sejarah bukan hanya menghafal angka tahun dan nama tokoh semata, namun juga bisa mendapatkan banyak hal positif melalui wacana yang tertulis dalam buku teks. Mencintai bangsa sendiri dapat dilakukan pertama – tama melalui pembelajaran sejarah di sekolah.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan referensi pada penelitian berikutnya untuk memperdalam, memperluas, dan mempertajam berbagai aspek di dalamnya, baik dari aspek penulisan maupun metodologi mengenai analisis wacana nilai – nilai karakter baik yang terdapat dalam buku teks.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik (1987). *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- _____. (2005). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Abdullah, Taufik dan Abdurrahman Suryomihardjo. (1985). *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia.
- Abdurakhman, et. al. (2018). *Sejarah Indonesia Kelas XII*. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Anderson, Lorin W, David R. Krathwohl (ed.). (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Creswell, J., W., (2012), *Research design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed; Cetakan ke-2*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daliman, A. (2012). *Pengantar Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, Asghar Razavieh. tt. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arif Furchan, Surabaya: Usaha Nasional.
- Emzir. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Gottschalk, Louis. (1986). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Gunning, Denis. B. (1978). *The Teaching of History*. London: Cromm Helm.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo. Lickona, T. (2012). *Character Matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kulsum, Umi. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM (Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia)*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.

- Miles, M.B., Huberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis, a Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press.
- Masykur. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Penerbit Aura.
- Moleong, L.J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pannen, P. dan Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008, Tentang Buku.
- Prastowo, Adi. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Rahelly, Yetty. (2015). *Media Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Criksetra volume 4 nomor 7, Februari 2015.
- Sardiman, A.M. dan Amurwani Dwi Lestariningsih. (2017). *Sejarah Indonesia Kelas XI Semester 1*. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- _____. (2017). *Sejarah Indonesia Kelas XI Semester 2*. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Subagyo. (2010). *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, D. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Tarigan, Hemry Guntur dan Djago Tarigan. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tutuk, N. (2015). Implementasi pendidikan karakter.

- Widagdo. (2005). *Desain dan Kebudayaan*. Bandung: Penerbit ITB.
- Widja, I Gde. (2018). *Pembelajaran Sejarah yang Mencerdaskan: Suatu Alternatif Menghadapi Tantangan dan Tuntutan Jaman yang Berubah*. Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia volume 1 nomor 2 tahun 2018.
- Widodo, C. dan Jasmadi. (2008). *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wijayanto, Setiawan Arif. (2019). *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA*. Jurnal Agastya volume 9 nomor 2, Juli 2019.
- Winarti, M. (2017). “*Sejarah Lokal di Indonesia: Harapan dan Tantangan*”. Diakses dari: <http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/sejarah-lokal-di-indonesia-harapan-dan-tantangan/>.
- Wiryopranoto, dkk. (2017). *Ki Hajar Dewantara; Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Jurnal

- Abdi, I Nyoman, et al. (2011). Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*. Volume 3, Edisi 1, 2011.
- Afiyah, Istidamah Nailal. (2020). Filsafat Perenialisme dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal Volume 3 Nomor 2, September 2020*.
- Budiono, H., & Awaludin, A. F. (2017). Perkembangan historiografi buku teks sejarah di indonesia masa orde baru hingga reformasi. *Efektor*, 4(2), 36-43.
- Cholifah, Nur. (2021). Pembentukan Karakter Siswa di SMA N 12 Semarang. Media Penelitian Pendidikan: *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran Volume 15, Nomor 2, Desember 2021*, hal. 108-112.
- Cunino, M. A. (2018). Nasionalisme, toleransi, dan kepemimpinan pada buku teks pembelajaran sejarah SMA. *HISTORIA*, 2(1).
- Darmawan, W., & Mulyana, A. (2016). Antara Sejarah dan Pendidikan Sejarah: Analisis terhadap Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal UPI*, 278-289.
- Dhomiri, Ahmad, et al. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora Volume 3, Nomor 1, Maret 2023*.
- Dianti, Puspa. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran

- Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, Nomor 1, Edisi Juni 2014.*
- Febriani, S. W. (2021). Analisis buku teks sejarah kelas XI dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Kebomas. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education, 1(2), 213-221.*
- Filasari, Rica dan Lutfiah Ayundasari. 2020. Wacana Penguanan Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah Volume 9 Nomor 2, Juli 2020.*
- Hartati, Umi, et al. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Berbasis Android Bermuatan Nilai Karakter. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM Universitas Muhammadiyah METRO Volume 5, Nomor 2, Desember 2020.*
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture, 84-92.*
- Kusumam, Aliangga, et al. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar Pengukuran Listrik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 23, Nomor 1, Mei 2016.*
- Lisnawati, Ai, et al. (2022). Peran Pembelajaran Sejarah dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme pada Siswa. *MAHAROT: Journal of Islamic Education Volume 6, Nomor 1, 2022.*
- Magdalena, Ina, et al. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 311-326.*
- Nasmin, Andi Nur Asnani, et al. (2024). Jenis – Jenis Kurikulum Dari Berbagai Sudut Pandang. *Educational Leadership, Volume 4, Nomor 1, Februari – Juli 2024.*
- Nurbaity, Rani Noviyanti, Yeni Handayani. (2024). Analisis Wacana Kritis (AWK) terhadap Teks Sejarah Dalam Artikel “Tahanan Politik Wanita di Plantungan”. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 1958-1971.*
- Omeri, Nopan. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 464-468.*
- Pratt, Kristen L. et al. 2023. Critical Multicultural Analysis of Award-winning Texts Representing Latina/o/e Experiences. *International Journal of Multicultural Education Volume 25 Nomor 1, 2023.*
- Reformasi, Titis Pandan Wangi dan Aida Dewi. 2024. Ketimpangan Das Sollen dan Das Sein: Pemberian Hukuman Mati. *Jurnal Hukum Indonesia Volume 3 Nomor 4 Oktober 2024.*

- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, volume 4 Nomor 2, halaman 127–134.*
- Silahuddin. (2014). Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Antara Harapan Dan Kenyataan). *Jurnal Mudarrisuna volume 4, halaman 331– 55.*
- Siregar, Raja Lottung. (2016). Teori Belajar Perennial. *Jurnal Al-hikmah Volume 13, Nomor 2, Oktober 2016.*
- Sudrajat,A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1).*
- Sumaludin, M. M. (2018). Identitas nasional dalam buku teks pelajaran sejarah sma. *Historial, 1(2), 97-104.*
- Supriatna, Nana. (2007). *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Lokal Untuk Memahami Isu-Isu Sosial.* Jurnal Guruan Sejarah HISTORIA. 6, (11), pp. 111-115.
- Suryo, D. (1991) “*Kesadaran Sejarah Sebuah Tinjauan*”, makalah tidak diterbitkan disampaikan dalam seminar Kesadaran Sejarah di UNS, Surakarta, 5 Mei 1991.
- Susanto, Heri, et al. (2022). Analisis Pola Narasi Sejarah dalam Buku Teks Lintas Kurikulum di Indonesia. *Fajar Historia Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan Volume 6, Nomor 2 Desember 2022, hal 228-243*
- Su'udiah, F., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan buku teks tematik berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(9), 1744-1748.*
- Syahriman, Agung dan Agus Mulyana. (2021). Multikulturalisme: Analisis Wacana Buku Teks Pelajaran Sejarah. *JAZIRAH: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan, Volume 2 Nomor 1, 2021, hlm. 18-32.*
- Utami, Indah Wahyu Puji dan Aditya Nugroho Widiadi. (2016). Wacana Bhineka Tunggal Ika Dalam Buku Teks Sejarah. *Jurnal Paramita Volume 26 Nomor 1 - Tahun 2016.*
- Wartha, I.B.N. (2016). *Manfaat Penting Benda Cagar Budaya” Sebagai Peninggalan Sejarah/Arkeologi Untuk Kepentingan Agama, Budaya, Sosial Ekonomi, Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan (Studi Kajian Budaya).* Dari *Jurnal Santiaji Pendidikan, (6), hlm. 189-196.* Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/128890-ID-manfaat-penting-abenda-cagar-budaya-a-seb.pdf>
- Wattimena, R.A.A. (2016). *Mengurai Ingatan Kolektif Bersama Maurice Halbwachs, Jan Assmann dan Aleida Assmann dalam Konteks Peristiwa 65 di Indonesia.* Dari *Jurnal Studia Philosophica et Theologica, (16), hlm. 164-*

196.

Zahra, Fathimah. (2014). “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Pokok Bahasan Islamisasi Berbasis Peninggalan Sejarah Masjid Agung Demak”. *IJHE (Indonesian Journal History Education)*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014. Halaman. 17-21. Semarang: UNNES.

Karya Ilmiah

Utama, E. J. P. (2011). *Materi Sejarah dalam Buku Teks Muatan Lokal Pendidikan Multikultur Kalimantan Barat* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University).

Wibowo, Tubagus Umar Syarif Hadi. (2019). *Membangun Literasi Sejarah Lokal Di Kalangan Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Berbasis Keunikan Toponimi Kawasan Banten Lama*. Makalah pada *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*. Yogyakarta.